

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Merujuk dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai kadar glukosa darah sewaktu pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Berdasarkan penelitian, lansia penderita hipertensi di Puskesmas I Denpasar Barat mayoritas berasal dari kategori lansia muda dengan rentang usia 66-74 tahun yaitu sebanyak 20 responden (51,3%), 79,5% atau lebih tepatnya 31 lansia penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan, 71,8% responden tidak ada memiliki riwayat keturunan Diabetes Melitus yaitu sebanyak 28 responden dan responden yang memiliki berat badan berlebih berjumlah 21 responden (53,84%).
2. Berdasarkan hasil pengukuran kadar glukosa darah sewaktu lansia penderita hipertensi menunjukkan kadar glukosa darah sewaktu terendah yaitu 76 mg/dL, sedangkan nilai tertinggi yaitu 370 mg/dL. Sebanyak 84,6% responden memiliki kadar glukosa darah sewaktu kategori normal dan 15,4% memiliki kadar glukosa darah sewaktu kategori tinggi.
3. Berdasarkan analisis data pengukuran kadar glukosa darah sewaktu menurut karakteristiknya, lansia penderita hipertensi dalam kategori tinggi yaitu lansia muda pada usia 66 hingga 74 tahun sebanyak 3 orang (15%), perempuan sebanyak 5 orang (16,1%), memiliki riwayat diabetes mellitus (DM) sebanyak 4 orang (36,4%) dan memiliki berat badan normal sebanyak 3 orang (17,6%) serta berat badan berlebih sebanyak 3 orang (36,7%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran antara lain :

1. Masyarakat khususnya yang berusia lanjut dan menderita hipertensi disarankan untuk melakukan pengukuran tekanan darah dan glukosa darah secara rutin untuk secara rutin memantau tekanan darah dan kadar glukosa darah guna mendeteksi dini kemungkinan komplikasi serta menghindari risiko terkena salah satunya DM.
2. Puskesmas diharapkan dapat mempertahankan serta terus meningkatkan mutu pelayanan kesehatannya, khususnya melalui pemantauan kesehatan masyarakat secara rutin. Upaya ini dapat dilakukan melalui optimalisasi program Posbindu, terutama bagi lansia dengan masalah kesehatan, seperti penderita hipertensi yang memiliki kadar glukosa darah tinggi dan berisiko mengalami komplikasi serius.
3. Peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik serupa disarankan untuk mengembangkan pendekatan metodologis dan mempertimbangkan variabel tambahan, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan tetap relevan dengan karakteristik subjek yang menjadi fokus kajian.